

DARI AJANG GIIAS 2022

Dunia Otomotif Indonesia Menuju Era 'EV'



Hyundai IONIQ 5 yang menjadi mobil ofisial Pertemuan G20 di Bali.

**KENDATI** tersandung badai pandemi Covid-19, dunia otomotif Indonesia terus berkembang menuju era electric vehicle (EV) atau mobil listrik (moblis). Dalam gelaran salah satu pameran terakbar otomotif, Gaikindo Indonesia International Auto Show (GIIAS) 2022, produsen mobil dan motor berlomba-lomba memperkenalkan produk EV-nya ke publik.

Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) menggelar GIIAS ke-29 Tahun 2022, 11-21 Agustus 2022 di Indonesia Convention Exhibition Bumi Serpong Damai (ICE BSD), Tangerang, Banten. KR pun berkesempatan mengunjungi event akbar otomotif tersebut bersama Wuling Motors.

Menko Perekonomian Airlangga Hartarto saat membuka GIIAS 2022 menyatakan, transisi kendaraan konvensional berbahan bakar bensin menuju listrik (EV) perlu ditunjang peningkatan sumber daya manusia (SDM) dan industri manufaktur.

"Akan ada transisi menuju EV. Dengan fasilitas yang diberikan Pemerintah, tentu kita berharap EV nantinya bisa mulai dirakit, dijual di dalam negeri dengan harga kompetitif dan mendorong produksinya di seluruh Indonesia," ujar Airlangga.

Dikatakan, beberapa pabrik mulai merakit kendaraannya di Indonesia. Di sisi lain, ekspor di sektor otomotif juga penting bagi perekonomian serta perdagangan Indonesia. "Ekspor sekitar 40.000 perbulan dicapai, dan diharapkan jumlah negaranya juga semakin banyak. Saat ini sudah hampir 80 negara. Ini membuktikan

kemampuan manufaktur kita baik. Pemerintah juga support ini, dan Pemerintah menyadari peluang EV ke depan, market EV terus meningkat di pasar global pada 2040 sebesar 50,5 juta unit," paparnya.

GIIAS 2022 mengusung tema 'The Future Is Bright', dengan menjadikan kendaraan listrik (EV) sebagai salah satu fokus utama. Karena itu, dihadirkan beragam informasi, edukasi dan produk EV. Menurut Ketua III/Ketua Penyelenggara Pameran Gaikindo Rizwan Alamsjah, GIIAS 2022 menghadirkan teknologi dan produk terbaru dari total 25 merek kendaraan penumpang dan komersial yang di antaranya mengusung kendaraan listrik mereka.

Antara lain, Daihatsu, Hyundai, Wuling, Audi, BMW, Chery, DFSK, Honda, Isuzu, KIA, Lexus, Mazda, MG, Mini, Mitsubishi Motors, Nissan, Porsche, Subaru, Suzuki, Toyota, VW, dan dari kendaraan komersial hadir Hino, Isuzu, Mitsubishi Fuso dan UD Trucks serta perusahaan karoseri bus dan truk. Sekitar 30 mobil baru juga diluncurkan di ajang ini, termasuk kendaraan berbasis tenaga listrik. Sejumlah merek sepeda motor seperti termasuk motor listrik ikut pula memeriahkan GIIAS. Bahkan produsen sepeda, aksesoris, sparepart, dan sebagainya juga hadir di ajang ini.

PT Hyundai Motors Indonesia (HMID) meluncurkan kendaraan yang digadang-gadang menjadi bintang baru di dunia otomotif Indonesia, yakni Stargazer. "Pada ajang GIIAS 2022, Hyundai resmi memperkenalkan mobil

pertama yang dikembangkan khusus untuk konsumen Indonesia sekaligus menjadi kendaraan MPV milik Hyundai yang diproduksi secara masal di Indonesia, dan akan menjadi bintang baru," ujar Presiden Direktur PT Hyundai Motors Indonesia WooJune Cha.

Hyundai sedang gencar memasarkan produk mereka di Indonesia, salah satunya Hyundai Stargazer yang diproduksi di Cikarang, Jawa Barat.

Ditampilkan pula Hyundai IONIQ 5 yang menjadi kendaraan ofisial Pertemuan G20 di Bali. Mobil berpenampilan futuristik ini cukup menarik perhatian pengunjung di Booth Hyundai yang menyuguhkan berbagai jenis produk andalannya seperti Hyundai Staria, Creta, Palisade, dan lain-lain.

Sedangkan pabrik otomotif PT Astra Daihatsu Motor (ADM) memperkenalkan sejumlah kendaraan hijaunya, salah satunya Daihatsu Ayla EV yang hadir perdana di GIIAS 2022. "Kami juga fokus ke depannya, untuk berkontribusi dalam mengurangi emisi CO2 lebih lanjut melalui elektrifikasi," kata Presiden Direktur PT Astra Daihatsu Motor (ADM) Yasushi Kyoda.

Mobil kompak ini memiliki tingkat konsumsi bahan bakar rendah dan menghemat sumber daya, yang perusahaan pikir dapat berdampak sangat ramah terhadap lingkungan global, dan perusahaan telah berkontribusi pada pengurangan emisi CO2.

Marketing Director dan Corporate Planning Director PT ADM Sri Agung Handayani mengatakan, Ayla EV masih



Daihatsu Rocky e-Smart tampil dengan beragam fitur canggih dan modern.

hadir sebagai concept car, dan sedang dalam tahap studi dan persiapan lebih lanjut. "Kami mengusung concept car yang dikembangkan sendiri, dan bagaimana supply chainnya mampu melibatkan industri lokal dan UMKM," katanya.

Daihatsu menampilkan Ayla EV, Rocky e-Smart Hybrid, modifikasi Terios 7 Wonders, Xenia Sport, Rocky facelift, Xenia, Sigr, Ayla, dan Sirion.

Di GIIAS 2022, Daihatsu

menghadirkan booth berkonsep metaverse, yang memberi ruang bagi pengunjung untuk menjelajah dunia virtual. "Jadi sayang untuk dilewatkan bersama keluarga dan sahabat," ujar Domestic Marketing Division Head ADM Rudy Ardiman.

Produsen otomotif Wuling mengusung tema 'The Future is Now' dengan lini produk lengkap di GIIAS 2022. "Wuling membawa semangat 'The Future is Now' dengan menampilkan Air ev, Drive For A Green Life, yang merupakan kendaraan listrik pertama kami serta lini produk lainnya yang dilengkapi beragam inovasi modern. Para pengunjung pun berkesempatan merasakan sensasi berkendara dengan lini produk kami di area test drive dengan ragam promo spesial," ujar Dian Asmahani, Brand & Marketing Director Wuling Motors.

Sebanyak 13 unit display disuguhkan Wuling. Terdiri Wuling Air ev dalam lima pilihan warna yaitu Pristine White, Galaxy Blue, Avocado Green, Peach Pink, Pristine White, Lemon Yellow. Di segmen SUV, ada Almaz series, meliputi Almaz RS Pro, Almaz Exclusive, dan Almaz Smart Enjoy. Sedangkan di kelas MPV Wuling turut memamerkan New Cortez EX dan CE, Cortez S, dan New Conero S.

Media Relations Wuling Motors Brians Gomgom kepada KR menyatakan, masyarakat menyambut antusias kehadiran mobil-mobil baru yang menawarkan teknologi maupun atmosfer serba baru. "Beragam pengalaman berkendara yang menyenangkan, mudah dan nyaman dihadirkan dalam beragam produk kendaraan terbaru ini," ujar Brian Gomgom. (M Nur Hasan)



Wuling Air ev, digadang-gadang jadi mobil listrik yang memasyarakat.

KR-M Nur Hasan

WISATA

PUNCAK WIDOSARI DI KULONPROGO  
Wisata di Desa 'Penari Magic'



Penari anti api beraksi di Desa Wisata Widosari.

KR-Octo Lampito

**MALAM** semakin dingin. Udara Perbukitan Menoreh, semakin terasa sejuk masuk tulang. Namun para penari Bangilun makin semangat. Para pria rata-rata separoh baya, berpakaian seperti tentara Belanda, berkacamata hitam, berbaju putih. Dalam iringan musik tradisional seperti gendang dan gamelan, para penari melakukan gerakan-gerakan seperti silat. Lirik musik tersebut adalah cerita mulai manusia lahir sampai meninggal, dikemas dalam pesan-pesan kearifan lokal.

Sementara ada dua penari lainnya, membawa obor tapi apinya digeserkan ke tubuh penari tersebut, namun penari terlihat menikmati. Hingga akhir pertunjukan, penari 'tahan api' tersebut tetap sehat, kulitnya utuh tak ada yang melepuh.

Tarian tersebut memang mengesankan nuansa magic, meski menurut sejumlah warga pertunjukan tersebut bisa dilatih. Nah cara berlatih agar manusia tahan api, ini yang masih misteri.

Pentas tersebut adalah bagian suasana jamuan tari di Desa Wisata Widosari. Desa yang kaya destinasi ini terletak Desa

Widosari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Sebelum acara tarian Bangilun, diawali acara kenduri menyajikan ingkung ayam yang disantap bareng-bareng dengan warga. Acara tersebut bagian dari paket jamuan wisatawan, di hadapan para Dewan Juri Gelar Potensi Desa Wisata Kulonprogo yang diadakan Dinas Pariwisata Kulonprogo. Dewan Juri Lomba terdiri GKR Bendera (Ketua Badan Promosi Pariwisata DIY), Dr Ani Wijayanti (akademisi), Martha Sasongko (influser), Octo Lampito (Kedaulatan Rakyat) dan Bobby Ardiyanto (Ketua GIPI DIY).

Menurut Ketua Desa Wisata Widosari, Heri Kurniawan, Widosari banyak menyimpan potensi kesenian. Bukan hanya Bangilun, namun sore harinya disuguhkan seni jatilan klasik 'Pung Jir'. Dalam kesenian jatilan tersebut, nuansa magic sangat terlihat. Misalnya seorang penari kuda lumping yang memanjat rumah dengan enaknya seperti gaya seekor monyet. Ada yang trans, kesurupan yang dalam istilah mereka 'ndadi', mampu mengupas kelapa dengan

mulutnya atau makan kaca seperti makan kerupuk.

Desa Wisata Widosari termasuk yang dinobatkan sebagai salah satu dari 50 Desa Wisata Terbaik ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2022.

Untuk menuju lokasi Desa Wisata Widosari, memang perlu kendaraan yang kondisinya bagus, karena objek utamanya harus melewati tanjakan-tanjakan cukup tajam. Sebab destinasi ini terletak di Perbukitan Menoreh bagian Utara dengan ketinggian lebih kurang 900 meter dari permukaan laut (mdpl), dan jarak tempuh 36 kilometer atau sekitar 1 jam 30 menit dari Kota Yogyakarta jika lalu lintas lancar. Namun sampai di atas, kelelahan akan terbayar dengan pemandangan dan destinasi yang indah.

Menurut Kepala Dinas Pariwisata Kulonprogo Joko Musito, Desa Wisata Widosari menjadi satu potret desa wisata di Perbukitan Menoreh yang memiliki banyak keunikan budaya, selain pesona alam yang indah. Kekayaan tradisi budaya yang masih hidup di Desa Widosari antara lain wayang kulit, tari jatilan atau kuda lumping, dan berbagai jenis tarian khas masyarakat setempat, yakni Bangilun dan Lenggeng Tapeng. Jika ingin belajar langsung, wisatawan bisa belajar dari penarinya.

Di desa ini, wisatawan juga dapat menikmati kesejukan perkebunan teh seluas satu hektare yang berada di Padukuhan Tritis. Di puncak yang sudah ada fasilitas tangga cor beton tersebut, wisatawan bisa langsung naik ke lokasi batu besar yang mirip kepala manusia. Dan tak jauh dari lokasi itu, jika beruntung bisa melihat elang Jawa terbang, karena ada sarang elang Jawa di dekat lokasi.

Jika ingin belajar beternak kambing, ada Rajendra Farm yang memelihara ratusan kambing dengan rapi. Makanan kambing tersebut terdiri dari rumput yang

dikeringkan, sehingga kotoran kambing tidak berbau. Dan jangan lupa, di pagi yang sejuk kita bisa menyusuri kebun teh. Ada jalan setapak yang sudah disiapkan. Wisatawan diajak untuk bisa santai, memetik daun teh sambil belajar 'ilmu teh'. Misalnya cara memilih pucuk daun yang kemudian jadi 'white tea'.

Nah, untuk memilihnya, jangan sampai kedahuluhan sinar matahari menyinari daun tersebut, sehingga perlu pagi buta untuk memetikanya. Di tengah udara berkabut, wisatawan bisa

merasakan bertualang di tengah jalan setapak kebun teh, sambil melihat hamparan terasering yang rapi berderet-deret. Ini surga bagi yang suka berswafoto, sambil menikmati kejauhan puncak Gunung Merapi dan Merbabu.

Sebenarnya puncak batu tersebut, sudah digagas akan dijadikan desa wisata sejak 1912. Namun baru terlaksana tahun 2017 lokasi itu ditata menjadi menarik. Untuk oleh-oleh, mulai dari gula aren yang bisa dilihat cara pembuatannya, enting-enting jahe, sampai teh. (Octo Lampito)



Wisatawan di Puncak Widosari.

KR-Octo Lampito